

MENINGKATKAN PERHATIAN SISWA DENGAN MENGGUNAKAN PENGAJARAN SAVI (SOMATIC, AUDITORY, VISUALIZATION, INTELLECTUALY) PADA SISWA KELAS 1 SD NEGERI SIDOKARE I SIDOARJO

RIZA WIDYA SYAFITRI

158620600026/6/A1/S-1 PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Rizawidyas@gmail.com

Artikel ini dibuat untuk Memenuhi Tugas Ujian Tengah Semester (UTS) pada
Mata Kuliah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan Dosen Pengampuh
Mohammad Faizal Amir, M.Pd

Abstrak

Latar belakang dari penelitian ini ialah kurangnya perhatian siswa dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan perhatian siswa pada proses pembelajaran kelas 1 SD Negeri Sidokare I Sidoarjo, Kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo dengan menggunakan pengajaran SAVI. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri atas dua siklus. Penelitian ini menggunakan model desain dari Kemmis dan Taggart yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dari setiap siklus. Subjek dari penelitian ini ialah siswa kelas 1 SD Negeri Sidokare I Sidoarjo yang berjumlah 21 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan skala perhatian. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengajaran SAVI dapat meningkatkan perhatian siswa pada kelas 1 SD Negeri Sidokare I Sidoarjo, dimana pada pratindakan rata-rata skor perhatian siswa mencapai 31,67 dengan klasifikasi rendah karena hanya 2 dari 21 siswa yang memperoleh skor perhatian dalam klasifikasi sedang. Pada siklus I rata-rata skor perhatian siswa meningkat hingga mencapai 48,81 dengan klasifikasi sedang. Dan pada siklus II rata-rata skor perhatian siswa meningkat lagi hingga mencapai 72,38 dengan klasifikasi tinggi. Dikarenakan hasil yang diperoleh pada siklus II telah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 90,47% yang mana siswa kelas 1 memperoleh skor perhatian dengan klasifikasi tinggi, maka peneliti memutuskan untuk berhenti pada siklus II.

Kata Kunci: Pengajaran SAVI, Perhatian Siswa, Kelas 1 SD

PENDAHULUAN

Mengembangkan dan menggali semua potensi serta kecerdasan yang dimiliki peserta didik merupakan tujuan pendidikan di Indonesia. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 butir 1 yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk

mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dengan demikian, dalam pengembangan potensi siswa salah satunya memerlukan

perencanaan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Amir (2015) menyatakan pula bahwa saat ini Indonesia berada di era globalisasi yang berarti sangat mudah untuk mendapatkan ataupun melakukan sesuatu yang diinginkan terutama untuk membantu memudahkan guru dalam membuat proses pembelajaran yang sekaligus melatih berfikir kritis untuk meningkatkan kognitif siswa. Selain itu juga didukung oleh Mulyasana & Dedi (2012) yang menyatakan bahwa proses pembelajaran merupakan keseluruhan kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membelajarkan peserta didik. Dan salah satu yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran disini yaitu meningkatkan kemampuan kognitif siswa selain kemampuan afektif dan psikomotorik.

Namun berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas permasalahan yang paling mendasar yang dihadapi siswa kelas 1 SD Negeri Sidokare I Sidoarjo pada proses pembelajaran adalah kurangnya perhatian siswa dalam setiap aktivitas pembelajaran dan guru masih menggunakan pembelajaran kontekstual dikarenakan tidak memahami model-model pembelajaran sehingga tidak pernah menggunakan model apapun dalam pembelajaran. Hal ini didukung pula dengan hasil observasi yang peneliti lakukan yaitu selama pembelajaran terdapat siswa yang tidak memperhatikan dan tidak mengikuti setiap pembelajaran yang dibuat oleh guru serta suasana kegiatan pembelajaran yang kurang menarik. dibuktikan pula dengan hasil penilaian kognitif siswa mayoritas masuk dalam klasifikasi rendah.

Salah satu hal yang terpenting dalam kegiatan pembelajaran yaitu perhatian. Sugihartono, dkk (2007)

menyatakan bahwa salah satu faktor penting yang mempengaruhi belajar siswa ialah perhatian dikarenakan dengan adanya perhatian, maka siswa akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hal yang sama dikemukakan pula oleh Gage dan Berliner dalam Dimiyati dan Mudjiono (2013) perhatian memiliki peranan yang penting dalam kegiatan belajar karena tanpa adanya perhatian tidak mungkin terjadi proses pembelajaran. Oleh karena itu, perhatian hendaknya dimiliki siswa selama proses pembelajaran.

Dalam hal ini guru perlu membuat strategi pembelajaran yang dapat melibatkan alat indra siswa baik itu melihat, mendengar, dan melakukan serta berfikir sehingga siswa tertarik dan mengikuti kegiatan pembelajaran. Dan strategi yang diambil oleh peneliti untuk memenuhi hal tersebut yaitu menggunakan pengajaran SAVI. Melalui pengajaran SAVI diharapkan dapat menjadikan siswa yang awalnya kurang memperhatikan dan tidak mengikuti pembelajaran yang dibuat oleh guru menjadi lebih tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga akan mampu meningkatkan kognitif siswa.

Meier (2002) menyatakan bahwa pembelajaran SAVI merupakan pembelajaran yang menekankan pada semua alat indra yang dimiliki siswa. SAVI sendiri merupakan singkatan dari *Somatic* yang berarti gerakan tubuh yang mana belajar dengan mengalami dan melakukan. *Auditory* yang berarti belajar haruslah dengan mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi. *Visualization* yang berarti menggunakan media atau alat peraga. *Intellectually* yang berarti belajar haruslah menggunakan kemampuan berfikir, mengidentifikasi, menemukan, mencipta, mengkonstruksi, memecahkan masalah, dan menerapkan.

Pembelajaran SAVI memunculkan sebuah konsep belajar yang disebut belajar berdasarkan aktivitas. Pembelajaran ini melibatkan semua alat indra yang dimiliki oleh siswa dikarenakan pengajaran SAVI ini merupakan belajar dengan bergerak aktif secara fisik dan juga memanfaatkan indra sebanyak mungkin, sehingga membuat seluruh tubuh dan pikiran terlibat dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tidak secara otomatis meningkat hanya dengan mengintruksikan agar anak berdiri dan bergerak. Akan tetapi, menggabungkan gerak fisik dengan aktivitas intelektual dan optimalisasi semua alat indra dapat berpengaruh besar terhadap hasil pembelajaran. Jadi dengan menggunakan pembelajaran SAVI dapat memunculkan suasana belajar yang lebih baik, menarik, dan efektif, sehingga mampu meningkatkan perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Penerapan pembelajaran SAVI juga didukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Sarnoko, dkk (2016) dengan judul “Penerapan Pendekatan SAVI Berbantuan Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri I Sanan Girimarto Wonogiri” yang menyatakan bahwa dengan pendekatan SAVI dapat meningkatkan aktivitas serta hasil belajar siswa yang mana dalam penerapannya berbantuan video pembelajaran dengan dibuktikan pada siklus I hanya mencapai rata-rata 64% menjadi 85% pada siklus II.

Didukung pula dari penelitian yang dilakukan oleh Hermina dengan judul “Penggunaan Pendekatan SAVI Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Apresiasi Musik Nusantara Pada Siswa Kelas VIII-7 SMPN 6 Tebing Tinggi” yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran nusantara dapat meningkatkan hasil belajar siswa

dikarenakan menggunakan pendekatan SAVI, yang mana dalam mengidentifikasi karya musik nusantara pada pra siklus hanya mencapai 25% yang memenuhi ketuntasan belajar berdasarkan KKM menjadi 90% setelah dilakukan siklus ke II.

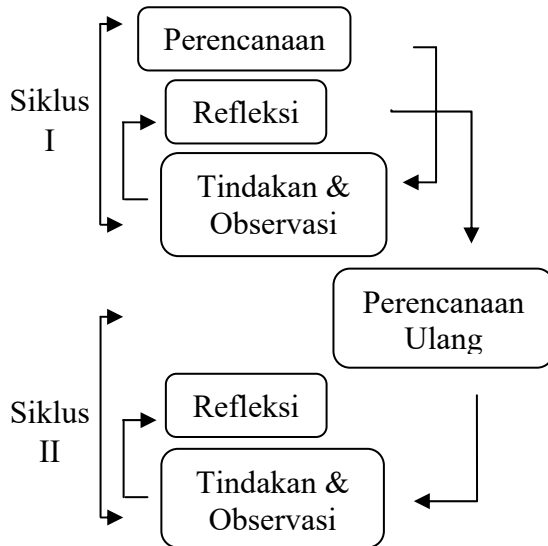
Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti membatasi permasalahan mengenai perbaikan perhatian siswa yang kemudian peneliti tuangkan dalam penelitian yang berjudul “Meningkatkan Perhatian Siswa Dengan Menggunakan Pengajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) Pada Siswa Kelas 1 SD Negeri Sidokare I Sidoarjo. Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah, serta batasan masalah, maka dalam penelitian ini dapat ditarik rumusan masalah yaitu: “Bagaimana meningkatkan perhatian siswa dengan menggunakan pengajaran SAVI pada kelas 1 SD Negeri Sidokare I Sidoarjo?”.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan perhatian siswa pada kelas 1 SD Negeri Sidokare I Sidoarjo menggunakan pengajaran SAVI.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif, yakni peneliti bekerjasama dengan guru kelas. Arikunto (2011) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa suatu tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam kelas secara bersama. Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas oleh Kemmis dan Taggart yang mengembangkan model penelitian tindakan kelas oleh Kurt Lewin yang memiliki komponen pokok penelitian tindakan kelas yakni perencanaan

(*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Dan dalam penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan setiap siklusnya terdiri atas 2 pertemuan, seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Alur Model Kemmis dan Taggart dalam Amir & Sartika (2017)

Penelitian ini dilaksanakan di kelas 1 SD Negeri Sidokare I Sidoarjo, Kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo yang berjumlah 21 siswa dengan rincian 12 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan.

Teknik yang digunakan pada pengumpulan data adalah triangulasi. Sugiyono (2016) menyatakan bahwa teknik triangulasi berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dan dalam penelitian ini sumber yang digunakan adalah siswa kelas 1. Data yang dikumpulkan peneliti ini adalah data mengenai perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pengajaran SAVI dan skala perhatian siswa yang diambil melalui teknik tes untuk mendapatkan hasil penilaian kognitif. Alat

pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi checklist, lembar wawancara, dan lembar instrumen tes.

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif yang dilakukan terhadap data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan rincian 3 item yang ditujukan untuk siswa di setiap selesai pembelajaran dan observasi dengan rincian 17 item yang menggunakan skala penilaian 1 sampai 5. Dimana nilai 1 untuk tidak pernah, nilai 2 untuk jarang, nilai 3 untuk kadang-kadang, nilai 4 untuk sering, dan nilai 5 untuk selalu. Dalam observasi ini dilakukan oleh peneliti terhadap seluruh siswa. Kriteria hasil pengukuran ini dilakukan dengan menggunakan klasifikasi yang ditentukan dengan rerata ideal (X_i) dan simpangan baku ideal (sb_i) menurut pendapat Widoyoko (2014) yang terlihat pada tabel 1.

Tabel 1. Klasifikasi Skor Observasi Siswa

Jumlah Skor	Klasifikasi
$X > 71,4$	Sangat Baik
$57,8 < X \leq 71,4$	Baik
$44,2 < X \leq 57,8$	Cukup
$30,6 < X \leq 44,2$	Kurang
$X \leq 44,2$	Sangat Kurang

Serta menggunakan teknik analisis kuantitatif yang dilakukan terhadap data yang diperoleh dari hasil skala perhatian dengan menghitung hasil tes kognitif siswa. Tes kognitif siswa merupakan soal objektif (pilihan ganda) yang berjumlah 20 item dengan penilaian 5 dan 0. Skor hasil tes kognitif diperoleh dengan menghitung jumlah jawaban yang benar dibagi jumlah soal dikali 100 yang kemudian mencocokkan hasil perhitungan dengan tabel pengklasifikasian menjadi lima seperti yang dikemukakan Sutrisno Hadi dalam Arikunto (2010) sebagai berikut:

Tabel 2. Klasifikasi Skor Perhatian Siswa

Rentang skor	Klasifikasi
81 – 100	Sangat Tinggi
61 – 80	Tinggi
41 – 60	Sedang
21 – 40	Rendah
< 21	Sangat Rendah

Pencapaian keberhasilan dalam penelitian ini meliputi: 1) siswa telah melakukan dan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan klasifikasi baik pada seluruh item yang diamati untuk meningkatkan perhatian siswa; 2) terjadinya peningkatan perhatian siswa yang dibuktikan dengan skor skala perhatian siswa melalui tes kognitif yang berada pada klasifikasi tinggi; 3) KKM yang digunakan adalah KKM kelas 1 yaitu 7,5.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu: 1) perencanaan; 2) tindakan; 3) observasi; 4) refleksi. Sebelum peneliti melaksanakan penelitian pada siklus I, peneliti telah melakukan observasi awal terlebih dahulu, yang mana untuk mengetahui kondisi awal yang terdapat pada kelas 1 SD Negeri Sidokare I Sidoarjo. Dari hasil pengamatan yang dilakukan, peneliti telah menemukan permasalahan bahwa perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran kurang, yang mana peneliti mengamati ketika guru menjelaskan kebanyakan siswa tidak memperhatikan karena sibuk sendiri, mengobrol dengan temannya, hingga ada pula yang mengantuk. Diperkuat pula dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas yang menyatakan bahwa sangat sulit membuat siswa untuk fokus dan mengikuti kegiatan pembelajaran

yang dibuat oleh guru selain itu pembelajaran konvensional yang masih dilakukan oleh guru dikarenakan tidak memahami model-model pembelajaran sehingga tidak pernah melakukan pembelajaran yang bervariasi.

Selain itu, dibuktikan pula dengan hasil tes kognitif siswa yang menunjukkan klasifikasi rendah. Dari 21 siswa hanya 2 siswa yang mencapai klasifikasi sedang dengan rata-rata skor skala perhatian siswa 31,67. Seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Perolehan Skor Skala Perhatian Siswa Pratindakan

No	Nama	Skor	Klasifikasi
1	AA	20	Rendah
2	BL	25	Rendah
3	CL	30	Rendah
4	DD	20	Rendah
5	DP	45	Sedang
6	FL	30	Rendah
7	FD	30	Rendah
8	HR	40	Rendah
9	JK	30	Rendah
10	LK	45	Sedang
11	MN	35	Rendah
12	PP	30	Rendah
13	PT	25	Rendah
14	PS	40	Rendah
15	RK	35	Rendah
16	RN	30	Rendah
17	RD	30	Rendah
18	RZ	25	Rendah
19	TP	30	Rendah
20	WD	35	Rendah
21	ZR	35	Rendah
Rata-rata		31,67	Rendah

Untuk itu peneliti berkolaborasi dengan guru untuk menyelesaikan masalah tersebut melalui pengajaran SAVI.

Pada siklus I dalam penelitian ini diawali dari tahap perencanaan. Pada tahap perencanaan, peneliti bersama guru membuat rencana pelaksanaan

pembelajaran, mempersiapkan lembar observasi, mempersiapkan media dan alat pembelajaran yang dibutuhkan, serta mempersiapkan soal evaluasi untuk siswa sebagai penilaian kognitif yang merupakan instrumen tes untuk mengukur skala perhatian siswa. Selanjutnya tahap tindakan yang dilaksanakan oleh peneliti dalam 2 kali pertemuan untuk siklus I yaitu pada tanggal 16 dan 17 April 2018 dengan alokasi waktu 5 X 35 menit.

Dalam penelitian ini, kegiatan pembelajaran menggunakan pengajaran SAVI yang diawali dengan guru melakukan orientasi, apersepsi, dan motivasi pada awal pembelajaran. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada kegiatan awal. Guru memberikan ulasan materi secara singkat dan jelas karena menggunakan media. Kemudian kegiatan diskusi kelompok yang mana dalam kelompok tersebut dibentuk secara heterogen dengan masing-masing kelompok beranggotakan 5 sampai 6 siswa. Kegiatan pada siklus I hampir sama dengan kegiatan pada siklus II, namun lebih bervariasi dan indikator pembelajaran yang berbeda.

Selama proses tindakan ataupun kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru berlangsung, peneliti melakukan observasi terkait dengan perhatian siswa sesuai dengan lembar observasi yang telah peneliti buat yang terdiri dari 17 item dengan hasil klasifikasi cukup, baik pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 di siklus I.

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I dengan 2 kali pertemuan diketahui bahwa perhatian siswa menunjukkan sedikit peningkatan jika dibandingkan dengan pratindakan, yang mana dari 2 siswa sekarang menjadi 14 siswa yang mencapai klasifikasi sedang. Dilihat dari hasil belajar siswa pada penilaian kognitif melalui tes diakhir pembelajaran menunjukkan bahwa rata-

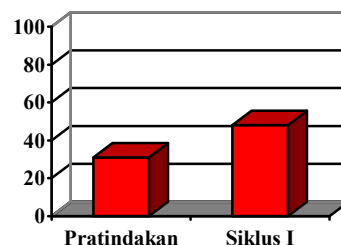
rata skor perhatian siswa 48,81 yang mana terdapat 14 siswa dari 21 siswa yang mencapai klasifikasi sedang. Seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Perolehan Skor Skala Perhatian Siswa Siklus I

No	Nama	Skor	Klasifikasi
1	AA	60	Sedang
2	BL	55	Sedang
3	CL	40	Rendah
4	DD	55	Sedang
5	DP	45	Sedang
6	FL	60	Sedang
7	FD	40	Rendah
8	HR	40	Rendah
9	JK	40	Rendah
10	LK	55	Sedang
11	MN	55	Sedang
12	PP	60	Sedang
13	PT	35	Rendah
14	PS	40	Rendah
15	RK	45	Sedang
16	RN	40	Rendah
17	RD	45	Sedang
18	RZ	55	Sedang
19	TP	60	Sedang
20	WD	55	Sedang
21	ZR	45	Sedang
Rata-rata		48,81	Sedang

Adapun grafik perbandingan skala perhatian siswa antara pratindakan dengan siklus I yang menunjukkan terdapat perubahan, yang dalam hal ini peningkatan, sebagai berikut:

Perbandingan Skala Perhatian Siswa Setiap Siklus



Grafik 1. Perbandingan Skala Perhatian Siswa dalam SAVI

Dalam hal ini meskipun tindakan siklus I telah menunjukkan peningkatan perhatian siswa namun peningkatan tersebut belum mencapai kriteria keberhasilan peneliti maka peneliti melakukan perencanaan ulang dan melanjutkan ke siklus II.

Sebelum peneliti melakukan perencanaan ulang, maka dilakukan refleksi yang merupakan tahapan lanjutan dari siklus I. Tujuan dari refleksi ini, untuk mengetahui kekurangan yang terdapat pada pelaksanaan siklus I dan dijadikan sebagai pedoman pelaksanaan siklus II. Adapun refleksi dari siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Hasil Refleksi Siklus I

Hasil Refleksi	Rekomendasi
Terdapat 7 siswa yang masih mendapatkan skor perhatian rendah	Guru lebih memfokuskan kepada 7 siswa tersebut agar mereka dapat lebih fokus dalam memperhatikan serta mengikuti kegiatan yang guru lakukan
Guru belum menggunakan pengajaran SAVI sepenuhnya terutama yang berhubungan dengan somatic	Peneliti memberikan arahan kepada guru tentang pengajaran SAVI terutama pada somatic yang harus di munculkan dalam kegiatan pembelajaran

Berdasarkan refleksi yang tersebut, peneliti membuat perencanaan ulang untuk memperbaiki kekurangan yang terdapat pada siklus I dan melanjutkan tindakan ke siklus II.

Seperti yang dilakukan pada siklus I, pada siklus II kali ini juga dilakukan dalam 2 kali pertemuan yaitu pada tanggal 19 dan 20 April 2018 dengan alokasi waktu 5 X 35 menit.

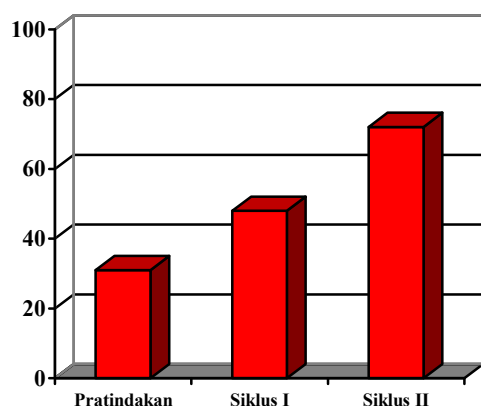
Pada siklus II ini diketahui perhatian siswa menunjukkan peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I. Terbukti dengan hasil belajar kognitif siswa yang mana rata-rata skor perhatian siswa 72,38 yang berarti bahwa dari 21 siswa terdapat 19 siswa yang mencapai kriteria ketuntasan dengan skala tinggi. Adapun perolehan skor skala perhatian siswa pada siklus II sebagai berikut:

Tabel 6. Perolehan Skor Skala Perhatian Siswa Siklus II

No	Nama	Skor	Klasifikasi
1	AA	80	Tinggi
2	BL	75	Tinggi
3	CL	75	Tinggi
4	DD	80	Tinggi
5	DP	80	Tinggi
6	FL	70	Tinggi
7	FD	65	Tinggi
8	HR	55	Sedang
9	JK	70	Tinggi
10	LK	75	Tinggi
11	MN	80	Tinggi
12	PP	80	Tinggi
13	PT	45	Sedang
14	PS	65	Tinggi
15	RK	70	Tinggi
16	RN	70	Tinggi
17	RD	80	Tinggi
18	RZ	80	Tinggi
19	TP	80	Tinggi
20	WD	75	Tinggi
21	ZR	70	Tinggi
Rata-rata		72,38	Tinggi

Adapun grafik perbandingan skala perhatian siswa antara pratindakan, siklus I, dan siklus II yang menunjukkan terdapat perubahan, yang dalam hal ini peningkatan, sebagai berikut:

Perbandingan Skala Perhatian Siswa Setiap Siklus



Grafik 1. Perbandingan Skala Perhatian Siswa dengan Pengajaran SAVI

Hal tersebut memang jelas dipengaruhi oleh perhatian siswa selama kegiatan pembelajaran yang menggunakan pengajaran SAVI yang diamati oleh peneliti dengan lembar observasi yang mana menunjukkan klasifikasi baik. Hasil adanya perhatian siswa mampu meningkat karena pengajaran SAVI juga didasarkan pada teori Abu Ahmadi (2003) yang menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perhatian yaitu pembawaan, latihan, kebiasaan, kebutuhan, kewajiban, keadaan jasmani, suasana jiwa, kuat tidaknya perangsang dari objek itu sendiri. Dalam hal ini pengajaran SAVI mencakup hal-hal tersebut. Diperkuat lagi dengan teori Sugihartono (2007) menyatakan bahwa perhatian siswa muncul didorong rasa ingin tahu. Syaiful Bahri Djamarah (2011) menyebutkan bahwa perhatian dapat ditingkatkan melalui kegiatan pembelajaran seperti mendengarkan, memandang, meraba, membaui, menulis, membaca, mengamati, mengingat, berfikir, dan latihan atau praktik.

Berdasarkan teori-teori tersebut jelas bahwa pengajaran SAVI memuat

semua hal tersebut sehingga mampu meningkatkan perhatian siswa yang dibuktikan dengan hasil skala perhatian siswa dari tes hasil penilaian kognitif yang meningkat di siklus II sesuai dengan indikator pencapaian keberhasilan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sarnoko, dkk (2016) dengan judul “Penerapan Pendekatan SAVI Berbantuan Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri I Sanan Girimarto Wonogiri” yang menyatakan bahwa dengan pendekatan SAVI dapat meningkatkan aktivitas serta hasil belajar siswa yang mana dalam penerapannya berbantuan video pembelajaran dengan dibuktikan pada siklus I hanya mencapai rata-rata 64% menjadi 85% pada siklus II.

Didukung pula dari penelitian yang dilakukan oleh Hermina dengan judul “Penggunaan Pendekatan SAVI Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Apresiasi Musik Nusantara Pada Siswa Kelas VIII-7 SMPN 6 Tebing Tinggi” yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran nusantara dapat meningkatkan hasil belajar siswa dikarenakan menggunakan pendekatan SAVI, yang mana dalam mengidentifikasi karya musik nusantara pada pra siklus hanya mencapai 25% yang memenuhi ketuntasan belajar berdasarkan KKM menjadi 90% setelah dilakukan siklus ke II.

Maka berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pengajaran SAVI dapat meningkatkan perhatian siswa kelas 1 SD Negeri Sidokare I Sidoarjo.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengajaran SAVI dapat meningkatkan perhatian siswa pada kelas 1 SD Negeri Sidokare I Sidoarjo. Peningkatan tersebut ditandai dengan meningkatnya prosentase pada hasil observasi peneliti yang diambil dari 17 item, dimana dari 21 siswa pada siklus II seluruhnya mencapai klasifikasi baik. Selain itu peningkatan juga dibuktikan dengan skala perhatian yang diambil dari hasil tes penilaian kognitif siswa yang mana dari 21 siswa terdapat 19 siswa yang mencapai klasifikasi tinggi dengan rata-rata skor 72,38 pada skala perhatian yang berarti skala tersebut telah mencapai KKM yang dibuat. Dan untuk 2 siswa lainnya mencapai klasifikasi sedang yang meningkat dari sebelumnya berada di klasifikasi rendah. Hal tersebut dikarenakan 2 siswa tersebut merupakan anak berkebutuhan khusus namun peningkatan yang dialami cukup baik dari sebelumnya.

Adapun saran yang dapat peneliti kemukakan, yaitu guru perlu mengembangkan pengajaran yang direkomendasikan oleh peneliti dalam hal ini pengajaran SAVI, serta selalu melakukan inovasi, dan membuat ide-ide baru agar pembelajaran lebih bervariasi yang tentunya dapat meningkatkan perhatian siswa yang selama ini menjadi permasalahan utama di kelas tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. (2003). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amir, M. F. (2015). Proses Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar dalam Memecahkan Masalah Berbentuk Soal Cerita Matematika Berdasarkan Gaya belajar. *Jurnal Math Educator Nusantara*, 1(2)
- Amir, M. F. & Sartika, S. B. (2017). *Metodologi Penelitian Dasar Bidang Pendidikan*. Sidoarjo: UMSIDA Press
- Arikunto, S. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hermi. (2017). Penggunaan Pendekatan SAVI untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Apresiasi Musik Nusantara pada Siswa Kelas VIII-7 SMP Negeri 6 Tebing Tinggi. *Jurnal SEJ*, 7 (4).
- Istaana, Lies, & Yulianti. (2017). Penerapan Pendekatan Somatic, Auditory, Visual, dan Intelektual (SAVI) untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Sifat-Sifat Cahaya pada Siswa Sekolah Dasar. *Universitas Sebelas Maret Surakarta*.
- Miftahur. "Peningkatan Perhatian Siswa pada Proses Pembelajaran Kelas III melalui Permainan Ice Breaking di SD Negeri Gembongan Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo", (Skripsi S-1, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2015)
- Mulyasana, Dedi. (2012). *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Novia. (2016). Meningkatkan Minat Belajar IPA Siswa Kelas V melalui Pendekatan SAVI di SD Negeri Sendangharjo. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Novianti, Sigit, & Binti. (2014). Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa melalui Penerapan Pendekatan Pembelajaran Somatic Auditory Visual Intellectual pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS 3 SMA

- Negeri 1 Cawas Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Pendidikan*, 2 (3), 299-311
- Rosmino. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual) terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tanah Jawa Tahun Pembelajaran 2014/2015.
- Sarnoko, Ruminiati, & Punadji. (2016). Penerapan Pendekatan SAVI berbantuan Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Sanan Girimarto Wonogiri. *Jurnal Pendidikan*, 1 (7), 1235-1241
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tirsa, Natalia, Jamaludin, & Hadin. (2014). Meningkatkan Perhatian Siswa Kelas V SD Negeri 2 Salakan pada Mata Pelajaran PKN melalui Metode Diskusi. *Jurnal Kreatif Tadulako*, 2 (3)